

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori *Stakeholder*

Menurut Ghozali dan Chariri (2007), teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya entitas yang beroperasi hanya untuk kepentingan sendiri namun perlu memberikan manfaat bagi *stakeholder* nya. Suatu perusahaan akan nyata keberadannya dengan adanya dukungan dari para *stakeholder*, karena pada dasarnya perusahaan tersebut mendapatkan *support* yang lebih dari *stakeholdernya*. *Stakeholders* merupakan orang atau suatu kelompok orang yang memberikan pengaruh atau dipengaruhi oleh berbagai keputusan, kebijakan, maupun operasi suatu perusahaan. Indrawan (2011) menjelaskan bahwa terdapat dua kategori pada *stakeholders*, yaitu sebagai berikut.

1. *Inside Stakeholders*, terdiri atas orang-orang yang berada di dalam organisasi perusahaan dan memiliki kepentingan juga tuntutan terhadap sumber daya perusahaan. Yang dimaksud dalam kategori *inside stakeholders* ini ialah pemegang saham, manajer, dan karyawan.
2. *Outside stakeholders*, terdiri atas orang-rang yang berada di luar dari organisasi perusahaan, orang-orang maupun pihak-pihak yang bukan pemilik perusahaan, tetapi memiliki kepentingan pada perusahaan dan dipengaruhi oleh keputusan juga tindakan yang dilakukan oleh perusahaan.

Yang dimaksud dalam kategori ini ialah pelanggan (*customers*), pemasok (*supplier*), pemerintah, dan masyarakat lokal dan umum.

Teori *stakeholder* memberikan pandangan bagi perusahaan sebagai suatu *nexus of contract* (kumpulan kontrak-kontrak) dengan mengkategorikan investor dan non-investor sebagai *stakeholder* perusahaan. Menurut Freeman, dkk (2004) dikemukakan bahwa teori *stakeholder* dimulai dengan asumsi nilai (*value*) secara eksplisit dan tidak dapat dipungkiri merupakan bagian dari kegiatan usaha.

Peranan dari *stakeholder* sangatlah penting bagi perusahaan, sehingga perusahaan seharusnya menitikberatkan perhatian kepada *stakeholdernya* tidak hanya kepada pemilik perusahaan saja (Prasetyo, 2017). Teori *stakeholder* mengasumsikan bahwa eksistensi suatu perusahaan perlu mempertimbangkan persetujuan dari *stakeholders*. Semakin kuat *stakeholders*, maka perusahaan harus semakin beradaptasi kepada *stakeholder*. Sehingga CSR dilihat sebagai dialog antar perusahaan dengan *stakeholder* (Indrawan, 2011).

Teori *stakeholder* ini menekankan bahwa akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan. Teori *stakeholder* ini menyatakan bahwa organisasi perusahaan akan memilih secara sukarela untuk mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan maupun sosial melebihi permintaan wajib yang diberikan guna memenuhi ekspektasi sesungguhnya yang diakui oleh *stakeholders*. Melalui publikasi pengungkapan CSR, perusahaan dapat memberikan informasi yang lengkap yang berkaitan dengan kegiatan dan

pengaruh terhadap kondisi sosial masyarakat serta lingkungan sekitar (Ghozali dan Chariri, 2007).

## **2. Teori Signal (*Signalling Theory*)**

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pemilik informasi memberikan isyarat atau sinyal berupa informasi yang menggambarkan mengenai kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi para investor. Putri Sripamesti (2018) mengemukakan bahwa sinyal merupakan tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada para investor tentang bagaimana melihat dan menilai prospek perusahaan tersebut.

Teori signal mendasari pengungkapan sukarela yang berupa informasi mengenai upaya yang telah dilakukan manajemen untuk merealisasikan rencananya (Sulistiyowati, 2018). Pihak manajemen akan terus berusaha untuk mengungkapkan informasi yang bersifat privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh para investor dan pemegang saham khususnya jika informasi itu berupa informasi yang baik.

Informasi yang disampaikan oleh perusahaan dan diterima oleh investor, akan dianalisis terdahulu apakah informasi yang didapatkan berupa sinyal positif atau sinyal negatif. Jika informasi yang diberikan bersifat positif, maka investor akan merespon secara positif dan mampu membedakan kualitas perusahaan yang baik dan tidak. Tetapi, jika investor memberikan sinyal negatif artinya

keinginan investor untuk berinvestasi menurun dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

### **3. Laporan Keuangan**

#### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, per tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Menurut Njauwman (2021) terdapat lima jenis laporan keuangan dalam praktiknya yaitu:

- a) Laporan laba rugi: menunjukkan pendapatan dan biaya perusahaan sehingga diketahui perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.
- b) Laporan perubahan ekuitas: menggambarkan jumlah modal saat ini, perubahan modal dan sebab berubahnya modal.
- c) Laporan posisi keuangan: menunjukkan jumlah aktiva, utang, dan ekuitas perusahaan berdasarkan periode tertentu.
- d) Laporan arus kas: laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan.

e) Catatan atas laporan keuangan: laporan yang dibuat untuk memberikan informasi penjelasan terhadap pos yang dianggap perlu atas laporan keuangan.

Pada dasarnya laporan keuangan adalah proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan. Selanjutnya laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan (Hery, 2019).

b. Tujuan Laporan Keuangan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (2017) menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan yaitu menyediakan informasi yang menyangkut masalah posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar yang menggunakan dalam mengambil keputusan (Hery, 2017).

Selanjutnya, para pengguna laporan keuangan dapat menggunakan informasi yang ada dilaporan tersebut sebagai dasar dalam menentukan kebijakan-kebijakan atau keputusan yang akan diambil demi kelangsungan jangka panjang suatu perusahaan. Berikut ini beberapa tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2015:11) yaitu:

- a) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini atau pada suatu periode tertentu.
- b) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki pada saat ini.

- c) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva, dan modal perusahaan.
- e) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- f) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- g) Informasi keuangan lainnya

#### **4. Kinerja Keuangan**

Menurut Fahmi (2020:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kinerja dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Aturan pelaksanaan keuangan yang dimaksud tersebut adalah laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan standar dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh SAK. Analisis kinerja keuangan yaitu pengolahan informasi yang ada dalam laporan keuangan sehingga dapat membantu pengguna untuk melakukan prediksi dan pengambilan keputusan. Tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan menurut Fahmi (2020:3) yaitu sebagai berikut.

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.
2. Melakukan perhitungan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.
4. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang ditemukan.

Pengukuran kinerja keuangan memiliki manfaat bagi perusahaan yaitu, untuk mengukur pencapaian tujuan sebagai cermin keberhasilan perusahaan, sebagai penentuan perusahaan dalam merencanakan strategi di periode selanjutnya, sebagai alat untuk membuat keputusan dan membuat kebijakan, penanaman modal agar meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan, untuk mengukur tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas (Dharmawan, 2021). Adapun menurut Mufiddah (2021) perusahaan dapat menggunakan pengukuran kinerja untuk mengetahui pengelolaan operasional perusahaan secara efektif dan efisien sehingga bisa memotivasi karyawan, mengidentifikasi kebutuhan karyawan untuk pengembangan, pelatihan dan evaluasi, dan mengukur imbal balik karyawan terkait penilaian kinerja.

Tujuan dilakukannya pengukuran kinerja keuangan yaitu agar kegiatan operasional perusahaan sesuai dengan tujuan, sasaran, dan perencanaan sehingga perusahaan dapat terbantu dalam mengalokasikan sumber daya dan mengambil keputusan di masa mendatang. Pengukuran kinerja juga dapat menjadi bentuk pertanggungjawaban perusahaan-perusahaan kepada *stakeholder*. Adapun menurut Rachmawati dan Pamuji (2021) tujuan dalam pengukuran kinerja selain membantu dalam pengambilan keputusan, pengukuran kinerja juga sebagai fondasi awal perbaikan sumber daya ekonomi yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan.

## **5. Rasio Keuangan**

Rasio keuangan adalah perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya (Fahmi, 2014). Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2009). Rasio keuangan adalah sesuatu yang menggambarkan tentang suatu jumlah dengan jumlah yang lain (Fayol dan Hendry, 2013).

Dari beberapa definisi tentang rasio keuangan dapat disimpulkan bahwa yang disebut rasio keuangan adalah perbandingan dari suatu pos dengan pos lainnya dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan yang relevan untuk mengukur kemampuan dan kesehatan perusahaan/lembaga. (Dwiningwarni, 2019). Analisis rasio keuangan adalah salah satu alat analisis keuangan yang paling populer digunakan (Subramanyam dan John, 2010). Analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Fahmi, 2014).:

- 1) Rasio likuiditas, yaitu suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendek.
- 2) Rasio profitabilitas, adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan keuntungan dalam satu periode tertentu.
- 3) Rasio solvabilitas, yaitu rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan/ operasional yang berasal dari utang.



- 4) Rasio aktivitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan dalam segala bentuk.

## 6. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*.

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia (Stie dan Pernalang, 2021). Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

## 7. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Sudana, 2015). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets ratio*.

Menurut Kasmir (2014) *Return on Asset* (ROA) adalah sebuah analisis keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini diperoleh dengan

membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan jumlah aset perusahaan (Roosdiana, 2020). Semakin tinggi nilai *Return on Asset* berarti perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang cukup baik dalam memperoleh laba bersih untuk pengembalian total aset yang akan didapatkan konsumen. Jika ROA semakin besar maka daya tarik investor akan semakin tinggi. Rumus *Return on Asset* yaitu:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

## 8. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pendanaan perusahaan melalui utang. Rasio solvabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *debt to equity ratio*. Fahmi (2011) mendefinisikan *debt to equity ratio* sebagai rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas (modal)}} \times 100\%$$

## 9. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau menilai

kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (Akhmad & Helmi, 2014). Idealnya, rasio aktivitas yang bagus seimbang antara penjualan dan investasi pada aset. Jika hasilnya rendah berarti investasi pada aset tidak efektif dan lebih baik diinvestasikan pada jenis aset lain agar lebih produktif. Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan adalah rasio perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*).

*Total Asset Turnover*/TATO atau yang disebut dengan rasio perputaran aset bertujuan untuk mengukur kinerja manajemen dalam menggunakan aset yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan penghasilan. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja manajemen perusahaan dapat memanfaatkan asetnya dengan baik (Darmawan, 2020). TATO juga digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dalam mengelola aset, mengukur tingkat efisiensi dalam memanfaatkan sumber daya, dan mengukur nilai kegiatan operasional perusahaan yang dilakukan setiap hari. Dalam perhitungannya, TATO akan mengetahui kinerja manajemen dalam pengelolaan aset perusahaan, misalnya mengenai perputaran persediaan dan lama persediaan tersimpan di dalam gudang, mengenai perputaran piutang, mengenai perputaran modal, dan aset lancar maupun aset tetap perusahaan (Sipahutar dan Sanjaya, 2019).

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

## **B. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada beberapa peneliti terdahulu yang terkait dengan kinerja keuangan. Penelitian-penelitian tersebut dirangkum dalam tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rachmawati, 2021	Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Perusahaan Sektor Penerbangan Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19	Kuantitatif deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat drastis. Penurunan pendapatan pada saat pandemi COVID-19 di tahun 2020 berdampak pada berbagai kondisi perusahaan yang mengakibatkan aliran kas masuk, piutang dan aset lancar lainnya yang semakin menurun secara drastis.
2	Prasetya, 2021	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19 Pada Perusahaan Farmasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan kinerja keuangan masing-masing perusahaan yang menjadi sampel pada variabel yang diujikan.
3	Rojabiyah, 2021	Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur	Kuantitatif Deskriptif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan dari sisi likuiditas, <i>quick ratio</i> dan <i>current</i>

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Kinerja Keuangan Koperasi Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19		<p><i>ratio</i> terkena dampak negatif pandemi COVID-19. Sebaliknya, jika dilihat dari <i>net working capital to total assets ratio</i> perusahaan mengalami dampak negatif dari pandemi COVID-19. Dari sisi profitabilitas, perusahaan mengalami dampak negatif akibat pandemi COVID-19. Hal ini terlihat dari adanya penurunan <i>profit margin</i>, <i>return on equity</i>, dan <i>return on assets</i>. Dari sisi <i>leverage</i>, perusahaan mengalami dampak negatif dari pandemi COVID-19 yang dibuktikan dengan penurunan <i>debt to total assets ratio</i> dan <i>debt tot total equity ratio</i>. Sedangkan dari sisi efisiensi, semua rasio efisiensi mengalami penurunan yang berarti perusahaan mengalami dampak negatif pandemi COVID-19 yaitu rasio perputaran aktiva tetap, rasio perputaran piutang, rasio perputaran piutang, dan rasio perputaran</p>

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
4	Jati dan Jannah, 2022	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi COVID-19	Deskriptif Kuantitatif	persediaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata dari variabel likuiditas sebelum dan saat pandemi COVID-19. Sedangkan untuk variabel profitabilitas tidak terdapat perbedaan nilai rata-rata sebelum dan saat pandemi COVID-19.
5	Baune et al, 2022	Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 Pada Perusahaan Sektor Pariwisata yang Terdaftar di BEI 2019-2020	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada rasio likuiditas yang diukur menggunakan <i>current ratio</i> , tidak terdapat perbedaan yang signifikan diantara sebelum dan selama pandemi COVID-19 dengan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,168 yang berarti $> 0,05$ sehingga hipotesis ditolak. Sedangkan pada rasio profitabilitas yang diukur menggunakan <i>return on asset</i> dan <i>return on equity</i> terdapat perbedaan yang signifikan diantara sebelum dan selama pandemi COVID-19 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti $< 0,05$ sehingga hipotesis

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				diterima.
6	Nastiti dan Drijah, 2022	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai <i>Economic Value Added</i> (EVA) dan <i>Market Value Added</i> (MVA) perusahaan selama pandemi COVID-19 lebih tinggi dibandingkan sebelum pandemi COVID-19.
7	Jefriyanto, 2021	Perbandingan <i>Return on Asset</i> , <i>Return on Equity</i> , <i>Gross Profit Margin</i> , <i>Operating Profit Margin</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> Sebelum dan Semasa COVID-19 Pada PT. Matahari Departement Store, Tbk	Deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa ROA, ROE, GPM, OPM dan NPM mengalami penurunan antara tahun 2019 dan 2020.
8	Njauwman, 2021	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Terjadi Pandemi COVID-19	Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara rasio profitabilitas dan rasio aktivitas sebelum dan saat pandemi. Serta tidak terdapat perbedaan signifikan antara rasio likuiditas dan rasio solvabilitas sebelum dan saat

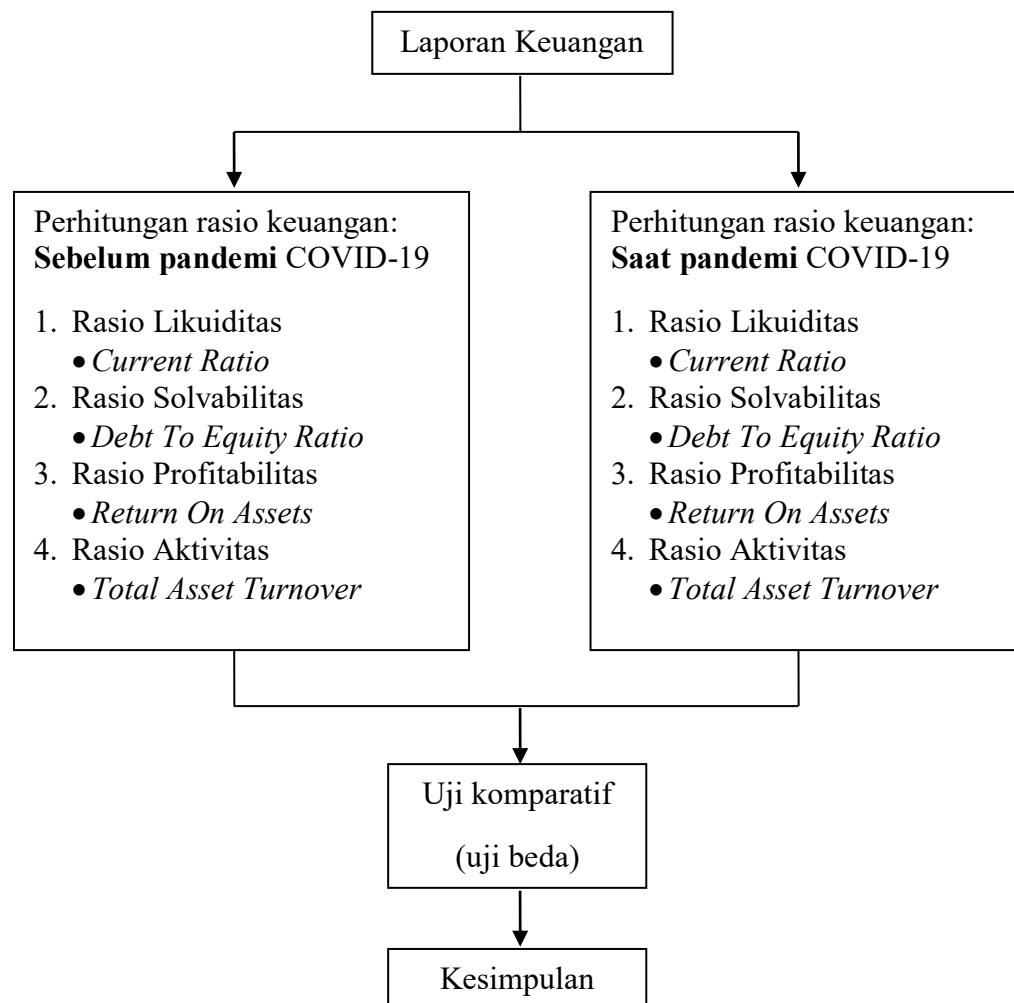
No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
9	Tyas, 2020	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo	Deskriptif Kuantitatif	<p>pandemi.</p> <p>Hasil penelitian dilihat dari rasio likuiditasnya dan rasio solvabilitas posisi <i>Debt to Aset Ratio</i> tahun 2018 sampai 2019 sangat baik. Jika dilihat dari rasio aktivitas tingkat efektivitas Elzatta berdasarkan <i>Inventory turn Over</i> tahun 2018 sampai 2019 dalam menjalankan kegiatan operasinya dapat dikatakan efektif. Rasio rentabilitas dilihat dari <i>Return on Invesment</i> dan <i>Return on Equity</i> dan analisis rasio profitabilitas yang telah dilakukan pada tahun 2018 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan.</p>
10	Pratama et al 2021	Analisis Dampak COVID-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Deskriptif Kuantitatif	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan yang sangat besar pada <i>return on assets</i> perusahaan ritel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah COVID-19. Hal ini terlihat dari efek samping nilai kritis yang lebih kecil dari 0,05; (2)</p>



No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				Ada perbedaan besar dalam <i>return on equity</i> organisasi ritel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah COVID-19. Hal ini ditunjukkan dengan nilai kepentingan yang lebih rendah dari 0,05; (3) Tidak ada kontras kritis dalam <i>Nett Profit Margin</i> organisasi ritel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah COVID-19. Hal ini ditunjukkan dengan nilai kepentingan lebih besar dari 0,05.

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah keterkaitan antara teori-teori atau konsep yang menjadi pendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematika penelitian. Kerangka konseptual penelitian ini diilustrasikan pada gambar 1 berikut ini:



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis**

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>01</sub>: Tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan (rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas) sebelum dan saat pandemi periode 2019-2020.

- Ha1: Terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan (rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas) sebelum dan saat pandemi periode 2019-2020.
- Ho2: Tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan (rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas) sebelum dan saat pandemi periode 2019-2020.
- Ha2: Terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan (rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas) sebelum dan saat pandemi periode 2019-2020
- Ho3: Tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan (rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas) sebelum dan saat pandemi periode 2019-2020.
- Ha3: Terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan (rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas) sebelum dan saat pandemi periode 2019-2020
- Ho4: Tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan (rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas) sebelum dan saat pandemi periode 2019-2020.
- Ha4: Terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan (rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas) sebelum dan saat pandemi periode 2019-2020